

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, umusan masalah, tujuan, tinjauan Pustaka, sehingga permasalahan dan pemecahan masalah yang diambil dapat dipahami dengan baik.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter penting dilakukan untuk kemajuan Pendidikan di Indonesia menurut Salahudin dan alkrienceiechie (2013) memaparkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan serta tantangan. Menurut Kurniawan (2017) mengungkapkan karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan baik sikap atau perkataan yang sering ia lakukan kepada orang lain. Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Karena melalui Pendidikan karakter tersebut, maka akan tergambar bagaimana seseorang akan menjalani kehidupannya. Jika Pendidikan karakter seseorang yang didapatkan adalah pendidikan karakter yang baik, maka orang tersebut akan menjalani kehidupannya sebagai pribadi yang baik pula.

Menurut Fadillah Dkk (2021) Pendidikan karakter adalah usaha sadar ataupun tidak sadar dari setiap elemen Pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai budi atau akhlak yang baik kepada peserta didik. kegiatan membentuk kepribadian seseorang melalui penerapan budi pekerti yang hasilnya nanti akan terlihat dari tingkah lakunya selain itu dari pendidikan budi pekerti juga diperlukan peran agar siswa dapat memiliki nilai karakter yang baik dan pastinya dalam membentuk karakter yang baik memerlukan peran orang tua, guru, serta lingkungan siswa agar dapat menerapkan budi pekerti dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan karakter ini biasanya ditanamkan secara tidak langsung oleh orang tua kepada anaknya maupun oleh guru kepada siswa. Sejalan dengan penelitian Azizah Munawwaroh (2019) proses meniru yang dilakukan anak terhadap orang tuanya, ada proses peniruan dalam keteladanan melalui interaksi intensif anatara orang tua

Liya Lisnawati, 2025

ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATA PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan anak. Seperti misalnya proses pembiasaan ataupun proses mencontoh. Proses pembiasaan seperti halnya guru memberitahu siswa jika bertemu dengan guru dilingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah maka siswa harus mengucapkan salam dan tersenyum.

Melalui proses peniruan dari orang tua seperti selalu membuang sampah pada tempatnya maka dengan kegiatan tersebut anak yang selalu melihat orang tuanya melakukan hal itu, anak pun secara tidak sadar akan mencontoh atau meniru hal tersebut. Karena pada dasarnya, usia pada saat anak-anak merupakan waktu menjadi peniru yang handal karena cara hidup dan cara pikir dalam suatu keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan perilaku setiap anggota keluarga termasuk anak-anak.

Adapun 18 nilai Pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Dalmeri, 2014) yang akan lebih baik dimiliki oleh seluruh siswa sekolah dasar agar kehidupan bersosialnya menjadi lebih mudah, diantaranya yaitu : (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) disiplin; (5) Kerja keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis (9); Rasa ingin tahu; (10) Semangat Kebangsaan; (11) Cinta Tanah Air; (12) Menghargai Prestasi; (13) Bersahabat dan Komunikatif; (14) Cinta Damai; (15) Gemar Membaca; (16) Peduli Lingkungan; (17) Peduli Sosial; (18) Tanggung Jawab.

Dunia pendidikan diharapkan sebagai penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter sehingga anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan norma-norma di masyarakat yang telah menjadi kesepakatan Bersama. Pendidikan Karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia masa yang akan datang. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat serta akan membentuk karakter yang kuat pula.

Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJN Tahun 2005-2025 yang yang memposisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional yang bertujuan untuk terwujudnya karakter bangsa yang Tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman, dan bertaqwa Liya Lisnawati, 2025

ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, toleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis dan berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Albertus (2015) Karakter secara koheren terdiri atas hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah karsa, serta olahraga yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Semua hal tersebut dimiliki oleh setiap manusia, dan dipengaruhi oleh proses sosialisasi dan pendidikan yang dilaluinya semasa manusia tersebut hidup. Dengan adanya program proyek penguatan profil pelajar Pancasila pemerintah berharap agar anak bangsa Indonesia memiliki karakter sesuai dengan Pancasila.

Budimansyah (2012, hlm. 60) menjelaskan bahwa Perasaan, sikap dan keyakinan membentuk karakter jujur dan bertanggung jawab. Berpikir adalah tentang proses penalaran untuk menemukan dan menggunakan informasi secara kritis, kreatif, untuk menciptakan manusia yang cerdas. Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 Menurut Nurfarahin Jamsari kekhawatiran sendiri, dengan adat istiadat yang kian memudar terlebih di masyarakat tradisional, seperti gotong royong, yang semakin menghilang, dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti; disorientasi dan belum dihayati nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa ancaman disintegrasi bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa. Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga diharapkan tidak menghambat tujuan yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia.

Kekhawatiran akan menghilangnya karakter generasi bangsa Indonesia yang dipengaruhi oleh arus globalisasi dan hal-hal lain yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 maka dengan ini memaksa pemerintah harus berupaya keras agar hal tersebut dapat dikendalikan agar apa yang dikhawatirkan tidak terjadi dan diharapkan hal tersebut bukan lagi menjadi ancaman lagi bagi bangsa Indonesia setelah melalui masa pandemi yang pada masa itu kegiatan belajar diharuskan dilakukan melalui virtual tanpa tatap muka secara langsung .

Liya Lisnawati, 2025

ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam menghadapi permasalahan di atas, pemerintah yang khususnya kemendikbud merancang sebuah program untuk meminimalisir hal tersebut dengan kebijakan bahwa setiap sekolah harus melaksanakan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang menjadi salah satu program yang akan mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan Pancasila pada tingkat sekolah dasar yang diharapkan oleh pendidik, orang tua, bangsa dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini peserta didik memiliki karakter bangsa yang positif dan program ini sudah ditetapkan di jenjang sekolah dasar sejak tahun 2022.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan Pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (pembelajaran kokurikuler), dan ekstrakurikuler. Proyek penguatan Profil pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi utama yang meliputi:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa dan berakhlak mulia.
- 2) Berkebinekaan global
- 3) Bergotong royong
- 4) Mandiri
- 5) Bernalar kritis
- 6) kreatif

Menurut hasil wawancara pada salah satu guru di SD 2 Babakancikao bahwa di sekolah tersebut sudah melaksanakan proyek penguatan profil Pancasila dengan mengikuti anjuran dari pemerintah dan di SDN 2 Babakancikao Pendidikan karakter yang dilaksanakan selain dengan melaksanakan P5 juga dilaksanakan melalui program 7 Poe atikan yang dimana program tersebut sudah dilaksanakan dikalangan Pendidikan sekolah dasar sejak kepemimpinan bupati Purwakarta dipimpin oleh bapak Dedi Mulyadi, dan sekaraang pemerintah khususnya Menteri Pendidikan dan kebudayaan memiliki urgensi dalam pelaksanaan P5, untuk membentuk pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi dasar dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka nurcahya (2018) yang berjudul “Analisis Implementasi Program 7 Poe Atikan Dalam mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP Di Kabupaten Purwakarta”.

Liya Lisnawati, 2025

ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATA PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitiannya meneliti tentang kebijakan terbaru di purwakarta yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa yang dilakukan di SMP Proses pelaksanaan program 7 Poe Atikan berdasarkan pedoman Peraturan Bupati No 69 Tahun 2015 Bab III Pasal 5. Penelitian tersebut meneliti kebijakan 7 Poe Atikan, Proses pelaksanaannya apakah berdampak atau tidak pada karakter siswa. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertaring untuk meneliti Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pedidikan karakter pada siswa sekolah dasar mengambil judul “ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Babakancikao?
2. Apa hambatan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan karakter pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Babakancikao?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan karakter pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Babakancikao?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter pada siswa kelas IV di Sekolah dasar Negeri 2 Babakancikao
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan karakter pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Babakancikao

Liya Lisnawati, 2025

ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATA PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Babakancikao

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar” diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru dalam mengajar pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pendidikan karakter siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun secara praktis ini bermanfaat bagi:

a. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.

b. Bagi Pendidik

Pendidik mampu mengembangkan pembelajaran pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil perlarajar pancasila.

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan meningkatkan keterampilan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional di Sekolah Dasar. Mampu menerapkan inovasi baru dalam setiap pembelajaran

d. Bagi Satuan Pendidikan

Dapat mengukur sejauh mana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.

e. Bagi Pembaca

Memberikan sumber informasi atau gambaran mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan pengaruh proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pendidikan karakter.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur penulisan dalam penelitian ini terdiri dari bab I sampai dengan bab V, dan daftar pustaka. Adapun rincian kelima bab tersebut sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

Bab II merupakan kajian teori yang berisikan: Definisi Pendidikan, definisi karakter, definisi Pendidikan karakter, tujuan Pendidikan karakter, indikator nilai-nilai Pendidikan karakter, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, karakter nilai-nilai pelajar Pancasila, prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila, manfaat Proyek Penguatan Perofil Pelajar Pancasila.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan: jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengumpulan data, Teknik analisis data.

Bab IV merupakan temuan dan pembahasan yang berisikan: temuan penelitian berdasarkan hasil analisis, pengolahan data dan pembahasan mengenai temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V merupakan penutup yang berisikan simpulan, implikasi, dan saran.